

AN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BEI PERIODE 1992-2012**



Skripsi Oleh:

M WIBI PRASETYO

01091002024

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

2207

K. 252001 / 26095

332. 632 2207
W16
a
2014 c. 141194

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BEI PERIODE 1992-2012**



Skripsi Oleh:

M WIBI PRASETYO

01091002024

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BEI PERIODE 1992-2012**

Disusun oleh :

Nama : M Wibi Prasetyo
NIM : 01091002024
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komrehensif.

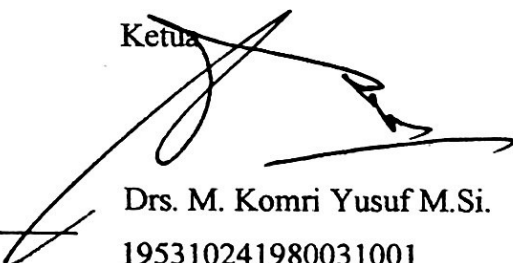
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

Ketua


: 21 - Maret - 2014


Drs. M. Komri Yusuf M.Si.
195310241980031001

Tanggal

Anggota

: 21 - Maret - 2014


Yunisvita S.E. M.Si.
197006292008012009

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BEI PERIODE 1992-2012

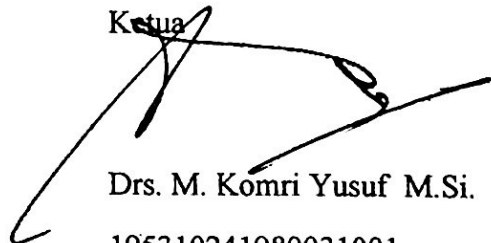
Disusun oleh :

Nama : M Wibi Prasetyo
NIM : 01091002024
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 27 Maret 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 1 April 2014

Ketua



Drs. M. Komri Yusuf M.Si.
195310241980031001

Anggota



Yunisvita S.E. M.Si.
197006292008012009

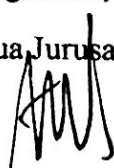
Anggota



Imam Asngari, S.E. M.Si
197306072002121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, S.E, M.Si
196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Wibi Prasetyo
NIM : 01091002024
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :
Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham
Gabungan (IHSG) di BEI Periode 1992-2012

Pembimbing :
Ketua : Drs. M. Komri Yusuf M.Si
Anggota : Yunisvita S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 27 Maret 2014

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutka sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 1 April 2014

Pembuat Pernyataan,



M Wibi Prasetyo
NIM. 01091002024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 1992-2012**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia serta Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 1 April 2014

M Wibi Prasetyo

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BEI PERIODE 1992-2012

Oleh:

M Wibi Prasetyo

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 1992-2012. Metode analisis yang dipergunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh suatu penyimpangan. Berdasarkan hasil perhitungan EViews 3 diperoleh nilai F hitung = 82.67512 dengan signifikansi F sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 3.24. Maka F hitung (82.67512) > F tabel (3.24), atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu inflasi, harga minyak dunia, dan suku bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Secara parsial variabel inflasi, harga minyak dunia, dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan. Dan dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah harga minyak dunia. Dengan nilai t-hitung sebesar 9.962341 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: *Indek Harga Saham Gabungan, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga SBI, OLS*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF MACROECONOMIC VARIABLES ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX AT IDX IN THE PERIOD OF 1992-2012

by

M Wibi Prasetyo; Drs. M. Komri Yusuf, M.Si.; Yunisvita, S.E., M.Si.

The objective of this study was to find out and analyze the influence of macroeconomic variables on the composite stock price index at IDX. The data used in this study were the secondary data in the period of 1992-2012. The method of analysis was the Ordinary Least Squares (OLS). The results of classical assumption test of irregularities showed that the data were normally distributed and no aberration. Based on the results of E-Views 3, the value of calculated $F = 82.67512$ with an F significance level of 0.000. At the significance level of 0.05 the value of F -table is 3.24. Because the calculated $F (82.67512) > F$ -table (3.24) or the F significance level of $0.000 < 0.05$, then the hypothesis that the three independent variables, namely inflation, world oil prices, and SBI interest rates, jointly had an influence on the Composite Stock Price Index at the Indonesia Stock Exchange (IDX) was accepted. Partially the variables inflation, world oil prices, and SBI interest rates had a significant influence. Of these three variables, the most dominant influence on the Composite Stock Price Index at the Indonesia Stock Exchange (IDX) was world oil prices, with the calculated t value of 9.962341 and the significance probability of 0.000.

Keywords: *Composite Stock Price Index, inflation, world oil prices, SBI interest rates, OLS*

Acknowledged by.



Ismail Petrus
Instructor at the English Language Laboratory
Graduate Programs of Sriwijaya University
Email: ismailpetrus@yahoo.com

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : M Wibi Prasetyo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/ 8 Juli 1991

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah (Orangtua) : Jl. Mitra 4 Blok H7 No 23 Multiwahana Sako Palembang

Alamat Email : wibi.prasetyo@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Negeri 587 Palembang

SMP : SMP Negeri 53 Palembang

SMA : SMA Bina Warga Palembang

Pengalaman Organisasi : Anggota Humas HIMEPA 2009-2010

Anggota Keagamaan HIMEPA 2010-2011



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Portofolio.....	11
2.1.2 <i>Arbitrage Pricing theory</i>	13
2.1.3 Pasar Modal	14
2.1.3.1 Definisi Pasar Modal.....	14
2.1.3.2 Fungsi Pasar Modal.....	15
2.1.3.3 Intrument Pasar Modal.....	17
2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan.....	19
2.1.5 Inflasi.....	23
2.1.6 Harga Minyak Dunia.....	27

2.1.7 Sertifikat Bank Indonesia (SBI).....	29
2.1.7.1 Pengertian Sertifikat Bank Indonesia.....	30
2.1.7.2 Tujuan Penerbitan SBI.....	30
2.1.7.3 Dasar Hukum Penerbitan SBI.....	30
2.1.7.4 Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	38
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3 Batasan Variabel.....	39
3.4 Teknik Analisis.....	39
3.4.1 Model Analisis.....	39
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.1 Uji Multikolinieritas.....	40
3.5.2 Uji Normalitas.....	41
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.4 Uji Autokorelasi.....	42
3.5.5 Uji Stasioner (<i>unit root test</i>).....	43
3.6 Uji Statistik.....	44
3.6.1 Uji t.....	44
3.6.2 Uji F.....	45
3.6.2 Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	47

4.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan	47
4.1.2 Inflasi.....	48
4.1.3 Harga Minyak Dunia.....	50
4.1.3 Suku Bunga SBI.....	52
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Estimasi Model.....	53
4.2.1.1 Hasil Uji Stasioner (<i>unit root test</i>)	53
4.2.2 Hasil Estimasi.....	55
4.2.2.1 Pengujian Statistik.....	57
4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2.2.3 Uji F-Statistik	58
4.2.2.4 Uji T-Statistik.....	59
4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik	60
4.2.3.1 Uji Normalitas	60
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	61
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.2.3.4 Uji Autokorelasi.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	67
Daftar Pustaka.....	68
Lampiran-lampiran	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 IHSG, Inflasi Harga Minyak Dunia, dan SBI Periode 1992-2012	6
Tabel 4.5 Uji Akar Unit Pada Tingkat Level.....	53
Tabel 4.6 Uji Akar Unit Pada <i>First Difference</i>	54
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Model OLS	55
Tabel 4.7 Uji <i>White Heteroskedasticity</i>	57
Tabel 4.8 Uji <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teori.....	36
Gambar 4.1 Indeks Harga Saham Gabungan Periode 1992-2012	47
Gambar 4.2 Inflasi Periode 1992-2012.....	49
Gambar 4.3 Harga Minyak Dunia Periode 1992-2012.....	51
Gambar 4.4 Suku Bunga SBI Periode 1992-2012	52
Gambar 4.8 Uji Normalitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Perkembangan IHSG, Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan SBI Periode 1992-2012.....	71
Lampiran 2	Uji Stasioner dengan Uji akar unit atau ADF (<i>Augmented Dickey-Fuller</i>).....	72
Lampiran 3	Hasil Estimasi Model OLS.....	80
Lampiran 4	Output Nilai Regresi r^2 (2).....	81
Lampiran 5	Output Nilai Regresi r^2 (3).....	82
Lampiran 6	Output Nilai Regresi r^2 (4).....	83
Lampiran 7	Uji Heteroskedastisitas.....	84
Lampiran 8	Uji Autokorelasi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara penjual modal/dana dengan pembeli modal/dana untuk melakukan transaksi jual beli dengan diperantarai oleh para anggota bursa selaku pedagang perantara perdagangan efek dalam melakukan transaksi jual beli, lembaga ini bisa disebut sebagai penunjang pasar modal. Modal/dana efek yang diperjualbelikan di pasar modal atau bursa tersebut pada umumnya berbentuk saham dan obligasi.

Keberadaan pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian modern, sehingga pasar modal menjadi salah satu indikator perekonomian suatu negara untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan keseimbangan neraca pembayaran. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dalam mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara karena pasar modal merupakan wadah atau tempat untuk menghimpun dana dalam jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Apabila pasar modal efektif maka akan menjadi sumber dana yang cukup besar yang dapat menjadi modal bagi pembangunan nasional.

Fungsi pasar modal ada dua yaitu, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pertama fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan

pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang kelebihan dana atau investor dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan bagi perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu dana operasional dari perusahaan. Kedua fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana sesuai investasi yang dipilih. Kinerja pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja ekonomi negara secara keseluruhan dan mencerminkan apa yang terjadi didalam perekonomian secara makro.

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki, sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar, maka cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan berusaha meningkatkan investasi (Ishomuddin, 2010).

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IHSG merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada.

Terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 1998 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Masalah yang terjadi di Amerika jelas memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi sebagian besar negara termasuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar tujuan ekspor Indonesia dilakukan ke pasar Amerika dan tentu saja hal ini sangat mempengaruhi terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu dampak yang paling berpengaruh dari krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika adalah nilai tukar rupiah yang semakin terdepresiasi terhadap dolar Amerika, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin merosot, dan tentu saja kegiatan ekspor Indonesia yang terganjal dan terhambat akibat berkurangnya permintaan dari pasar Amerika itu sendiri. Selain itu penutupan selama beberapa hari serta penghentian sementara perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu dampak yang paling nyata dan pertama kalinya sepanjang sejarah, yang tentunya dapat merefleksikan betapa besar dampak dari permasalahan yang bersifat global ini (Mauliano, 2009).

Pada perkembangannya IHSG sangat dipengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi diantaranya ialah inflasi, harga minyak dunia, tingkat suku bunga SBI dan lain-lain. Berdasarkan teori, inflasi yang rendah dapat memicu terjadinya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi (Roswita, 2000). Namun, apabila tingkat inflasi yang terjadi itu sangat rendah atau sangat tinggi maka akan berdampak buruk terhadap perekonomian sebab pada saat ini pendapatan riil masyarakat secara keseluruhan akan menurun sehingga daya beli juga akan turun. Kondisi ini akan menurunkan

tingkat keuntungan perusahaan dan jumlah deviden yang diperoleh investor yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta pertumbuhan ekonomi yang semakin lambat.

Raharjo (2011), Murtianingsih (2012), dan Setiawan (2012) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sementara Hayudha Pramushinta dan E Susy Suhendra (2012) menunjukkan bahwa harga minyak tidak berpengaruh terhadap IHSG di BEI, sedangkan Ibraheem Ansar dan Mis Nadia Asghar (2013) menemukan bukti bahwa pergerakan pasar modal di Pakistan dipengaruhi oleh perubahan harga minyak.

Bernanke dan Kenneth N. Kuttner (2003) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan pasar modal Amerika Serikat. Sedangkan Abbas Valadkhani, Surachai Chancharat dan Charles Havie (2006) dalam penelitiannya tentang pengaruh variabel makro ekonomi Thailand dan Pasar Modal Internasional terhadap Pasar modal Thailand memberikan hasil bahwa variabel makro ekonomi seperti tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan pasar modal Thailand, sementara perubahan harga minyak memberikan pengaruh yang negatif bagi pasar modal Thailand.

Selanjutnya Moh Mansur (2004) yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan menggunakan data periode 2000-2002 menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI dalam periode tahun 2000 sampai 2002 ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Indarto (2012) menemukan bahwa Suku bunga SBI berpengaruh signifikan

terhadap IHSG, kenaikan suku bunga Bank Indonesia akan mendorong investor menjual saham dan menempatkan dananya di bank. Dana di bank lebih aman dibandingkan di bursa efek. Kenaikan suku bunga juga akan mendorong jatuhnya IHSG. Hasil ini juga kemudian didukung oleh Amin (2012) dan Nugroho (2012) menemukan bahwa suku bunga SBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pada dasarnya inflasi disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama, tingginya jumlah permintaan terhadap suatu produk (*ceteris paribus*) Kedua, inflasi terjadi karena kenaikan biaya produksi (Pratikno, 2009). Sebagaimana kita ketahui, bahwa minyak merupakan komoditas utama dalam perekonomian modern. Hal ini disebabkan karena peranan minyak sebagai sumber energi utama bagi sebagian besar proses produksi dan kegiatan ekonomi lainnya di seluruh negara.

Fluktuasi harga minyak memiliki pengaruh signifikan terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Oleh karena itu, apabila harga minyak mengalami peningkatan, maka biaya produksi juga akan meningkat. Hal ini akan mendorong terjadinya kenaikan harga-harga barang dan jasa (*cost push inflation*) yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja seluruh bursa saham di dunia, tak terkecuali Indonesia.

Tingkat suku bunga SBI dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga

deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham (Witjaksono, 2010). Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berikut adalah data mengenai, Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan tingkat suku bunga SBI, selama tahun 1992-2012 yang disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

IHSG, Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan SBI Periode 1992-2012

Tahun	IHSG	Inflasi	Harga Minyak	SBI
1992	274.34	4.94	19.41	13.79
1993	588.77	9.7	14.51	9.08
1994	469.64	8.5	17.16	11.59
1995	513.84	8.64	19.04	13.34
1996	637.43	7.9	25.39	14.26
1997	401.71	6.6	18.32	17.38
1998	398.04	58.8	11.28	37.84
1999	676.92	20.4	26.08	12.65
2000	416.32	3.8	28.46	14.31
2001	392.04	11.5	19.33	17.6
2002	424.95	10	29.42	13.1
2003	691.9	5.1	32.15	8.3
2004	1000.23	6.1	43.33	7.49
2005	1161.64	17.11	59.43	9.16
2006	1805.52	6.60	62.03	11.74
2007	2745.83	7.4	91.73	8.04
2008	1355.41	11.06	41.02	9.47
2009	2534.36	2.8	74.3	6.5
2010	3703.51	7	89.04	6.6
2011	3821.99	3.8	98.57	5.04
2012	4316.69	4.3	88.25	4.8

Sumber : Bank Indonesia, data inflasi dan sbi tahun 1992-2012, ecomomagic, data minyak dunia tahun 1992-2012, finance.yahoo, data IHSG tahun 1992-2012.

Dari tabel 1.1 indeks pasar saham Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang cukup drastis, yaitu pada tahun 1999 dari tingkat 676,92 menjadi 2.534,36 pada tahun 2009 atau meningkat rata-rata sebesar 27,4 persen. Meskipun sempat mengalami penurunan pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Pertumbuhan indeks yang tinggi sempat terhambat pada tahun 2008 sebesar 50,64 persen dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena terjadinya krisis finansial di Amerika Serikat sehingga banyak perusahaan mengalami kebangkrutan yang mengakibatkan banyaknya investor yang mengalami kerugian yang sangat besar dan berefek ke pasar modal. Akan tetapi pertumbuhan pesat terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 86,98 persen serta tahun 2010, 2011, dan 2012 mengalami peningkatan sebesar 46,13 persen pada tahun 2010, 3,19 persen pada tahun 2011, dan 12,94 persen pada tahun 2012.

Pada tahun 1997 dari tabel 1.1, inflasi berada pada posisi 6,6% namun, pada tahun 1998 laju inflasi melonjak tajam dan inflasi ini merupakan inflasi tertinggi yang dialami Indonesia selama periode 1992-2012 yaitu menyentuh 58,8% hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia ketika itu. Memasuki tahun 1999 tingkat inflasi mengalami penurunan yang drastis yakni menyentuh posisi 20,04% dan kondisi ini masih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah untuk menekan inflasi akibat krisis ekonomi 1997-1998. Pada tahun 2008, tekanan inflasi cukup tinggi yaitu mencapai 11,06% dibandingkan tahun sebelumnya 2007 yang sebesar 7,4%.

Kenaikan harga minyak dunia pada tahun 2007 dari \$ 62,03 per barel menjadi \$ 91,73 per barel atau meningkat sebesar 47,88 persen, berpengaruh pada pasar saham di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah ketegangan di kawasan

Teluk Hormutz yang memiliki posisi strategis dalam pengiriman minyak dari penghasil minyak di kawasan Arab ke seluruh dunia, sebab sekitar 20 persen dari minyak mentah yang diproduksi di dunia dikirimkan melalui Selat Hormutz (Hartono, 2012). Dapat dilihat dari tabel 1.1, ketika harga minyak dunia naik IHSG juga naik. Hal ini terjadi pada tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, tahun 2006, dan hingga tahun 2007. Sebaliknya ketika harga minyak dunia turun, IHSG juga ikut turun, ini terjadi pada tahun 2008.

Hubungan antara tingkat suku bunga SBI dengan pergerakan harga saham adalah negatif. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga SBI, maka pergerakan harga saham akan menurun, sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga SBI, maka harga saham akan naik. Bisa dilihat dari tabel 1.1, suku bunga SBI menunjukkan adanya peningkatan yang cukup drastis, yaitu pada tahun 1997 dari tingkat 17,38% menjadi 37,84% pada tahun 1998 atau sebesar 117,72 persen sebaliknya IHSG menurun dari 401,47 poin pada tahun 1997 menjadi 398,04 poin atau sebesar 0,9 persen namun, pada tahun 1999 suku bunga SBI kembali turun menjadi 12,65% pada tahun 1999 sebaliknya IHSG mengalami peningkatan menjadi 676,92 poin atau sebesar 70,06 persen. Hal yang sama terjadi pada tahun 2008 dari 9,47% menjadi 6,5% pada tahun 2009 sedangkan IHSG dari 1355,41 poin pada tahun 2008 menjadi 2534,36 poin pada tahun 2009. kesimpulannya bahwa makin rendah tingkat suku bunga SBI sampai batas tertentu maka orang akan cenderung mencari alternatif investasi lain yang dianggap menguntungkan. Salah satunya beralih investasi saham, sehingga makin rendah tingkat suku bunga SBI, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pencerminan harga saham akan meningkat (Novianto, 2011).

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, penulis ingin mencoba untuk membahas pengaruh variabel inflasi, harga minyak dunia, dan suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 1992-2012 dengan mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI Periode 1992-2012”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 1992-2012?
2. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 1992-2012?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 1992-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 1992-2012.

2. Mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 1992-2012.
3. Mengetahui pengaruh Suku Bunga SBI terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 1992-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis, manfaat ini diperuntukkan bagi para akademis pada umumnya dan para mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 1992-2012.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 1992-2012.

3. Manfaat Teoritis

Dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari untuk mendukung pada penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abbas Valadkhani, Surachai Chancharat and Charles Havie, 2006, "The Interplay Between the Thai and Several Other International Stock Markets". *Journal Economics and Information Systems*, 22(2), 250-269.
- Amin, Muhammad Zuhdi, 2012, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)". *Skripsi*, Universitas Gunadarma, Depok.
- Ang, Robert, 1997, "Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia", First Edition Mediasoft Indonesia.
- Asngari, Imam. 2011. "Modul Praktikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS". Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Bank Indonesia. 2004. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2006. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2008. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bernanke, Ben S and Kenneth N. Kuttner, 2003, "What Explaint the Stock Market's Reaction to Federal Reserve Policy". *The Review of Financial Studies*. Volume 7. No 3, 137-183.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Djoko Setyo, 2011. "Dampak Kenaikan Harga BBM Di Pasar Dunia Tantangan Bagi Perekonomian Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14. No.1.
- Hayudha Pramushinta dan E Susy Suhendra (2012). "Analisis Pengaruh Pergerakan Indeks Bursa Asing, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Mentah Dunia, Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5. No 3, 305-318.
- Husnan, Suad, 2003. *Dasar-dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas di Pasar Modal*. UPP-AMP YKPN: Yogyakarta.
- Ibraheem Ansar, Mis Nadia Asghar, 2013. "The Impact of Oil Prices on Stock Exchange in Pakistan". *Journal of Business and Management*, 2278-487X. Volume 7.

- Indarto, Bambang Sukono, 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHS di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011". *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ishomuddin, 2010. "Analisis Pengaruh variabel Makroekonomi Dalam dan Luar Negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) di BEI periode 1999.1-2009.12". *Skripsi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta : BPFE UGM
- Kilian, Lutz and Cheolbeom Park, 2007, " The Impact of Oil Price Shocks on the U.S. Stock Market ". *The Energy journal*, 25, 216-240.
- Pratikno, Dedy, 2009. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan IHS di BEI". *Tesis*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makroekonomi*. Imam Nurmawan [Penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Mauliano, Deddy Azhar, 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 10, No. 1.
- Marciano, Deddy dan Suyanto, 2004. "Hubungan Jangka Panjang dan Pendek Ekonomi Makro dan Pasar Modal di Indonesia". *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*. Vol 4, No 2. hal 33-49. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Mishkin, F. S. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Columbia University, Columbia.
- Moh Mansur, 2004. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Dolar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2000-2002". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 3, November 2004 : 203 - 219
- Murtianingsih. 2012, "Variabel Ekonomi Makro dan Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Volume 1, Nomor 3.
- Nopirin. 1997 *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Nopirin. 1997 *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Novianto, Aditya, 2011. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1 – 2010.6". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No.1 September. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

- Nugroho, Tulus Pujo, 2012. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rp/US\$, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2011". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 10, No 1.
- Pratikno, Dedy, 2009. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan IHSG di BEI". *Tesis*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Raharjo, Sugeng, 2011. "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal STIE "AUB" Surakarta*. Vol 6, No 2: 152-164.
- Roswita AB. 1994. *Ekonomi Moneter: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Syahib Natarsyah. 2000 "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 15, No. 3. Universitas Achmad Yani, Banjarmasin.
- Samuelson, P. A. 1998. *Economics: Eighth edition*. McGraw-Hill, Boston.
- Setiawan, Aditya, 2012. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6, No 1.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP-AMP YPKN: Yogyakarta.
- Sukiro, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Tim penyusun. 2011. *Modul EvIEWS6*. Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Witjaksono, Ardian Agung, 2010. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- www.bi.go.id.
- www.economagic.com.
- www.en.wikipedia.org.
- www.finance.yahoo.com.
- www.idx.co.id

www.in.wikipedia.org.

www.opec.org.

www.useconomy.about.com.

www.wordpress.com